

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari rangkaian penelitian mengenai evaluasi *usability* Sistem Kehadiran Karyawan Secara Online di AMIK BSI Pontianak. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan utama serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat Ketergunaan Sistem Secara Umum

Implementasi Sistem Kehadiran Karyawan Secara Online di AMIK BSI Pontianak secara keseluruhan telah memenuhi standar ketergunaan yang sangat memadai dan dapat diterima (*accepted*) dengan baik oleh jajaran sivitas akademika. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, sistem ini berhasil meraih indeks *usability* komposit yang masuk dalam kategori "Baik". Angka ini bukan sekadar statistik formal, melainkan representasi dari keberhasilan strategi digitalisasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengalihkan prosedur administratif konvensional menuju platform berbasis web.

Kesuksesan ini membuktikan bahwa transformasi digital dari sistem manual ke sistem *online* telah berjalan secara harmonis dan efektif di institusi ini. Penerimaan yang luas dari para staf dan dosen menunjukkan bahwa hambatan-hambatan psikologis yang biasanya muncul dalam proses perubahan teknologi (*change management*) berhasil dimitigasi melalui penyediaan alat kerja yang

relevan. Sistem ini telah berhasil memposisikan dirinya bukan sebagai beban baru, melainkan sebagai bagian integral dari ekosistem kerja modern di kampus.

Selain itu, indeks *usability* yang positif ini mencerminkan bahwa arsitektur informasi yang disusun telah selaras dengan ekspektasi operasional organisasi. Keberhasilan ini juga memberikan sinyal bahwa investasi pada infrastruktur teknologi informasi di AMIK BSI Pontianak memberikan nilai tambah yang nyata terhadap efisiensi kerja. Standar ketergunaan yang tercapai menjadi fondasi yang kuat bagi pengembangan sistem informasi akademik lainnya di masa mendatang.

Dalam perspektif yang lebih luas, penerimaan sistem ini juga didorong oleh kesiapan literasi digital para karyawan yang sudah cukup matang. Sinergi antara kompetensi pengguna dan kualitas sistem menghasilkan tingkat adopsi yang tinggi, sehingga meminimalisir potensi resistensi terhadap sistem baru. Hasil ini menjadi validasi bagi tim pengembang bahwa pendekatan yang berpusat pada pengguna telah membuahkan hasil yang memuaskan.

Sebagai konklusi pada poin ini, capaian kategori "Baik" merupakan bukti bahwa sistem telah melewati ambang batas minimal kelayakan fungsi. Hal ini memberikan rasa percaya diri bagi institusi untuk terus memperluas pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek manajerial lainnya. Kesuksesan implementasi ini sekaligus menjadi standar baru bagi pengembangan aplikasi internal di lingkungan AMIK BSI Pontianak yang mengutamakan aspek kemudahan bagi penggunaannya.

2. Aspek Kebermanfaatan (*Usefulness*)

Sistem kehadiran ini dinilai sangat bermanfaat oleh karyawan dalam menunjang produktivitas dan efektivitas kerja mereka sehari-hari di lingkungan

kampus. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui perolehan skor pada dimensi *Usefulness* yang tinggi, yang mengonfirmasi bahwa teknologi ini benar-benar memberikan dampak positif terhadap kinerja individu. Karyawan merasa bahwa keberadaan portal ini bukan sekadar formalitas administratif, melainkan sebuah kebutuhan yang memfasilitasi kewajiban profesional mereka secara lebih baik.

Manfaat utama yang dirasakan adalah kemampuan sistem dalam menyederhanakan prosedur administrasi presensi yang sebelumnya dianggap birokratis. Dengan sistem *online*, karyawan tidak lagi terikat pada antrean fisik atau pencatatan kertas yang rentan terhadap manipulasi atau kerusakan. Kemudahan akses yang ditawarkan memberikan kebebasan bagi staf dan dosen untuk mengelola waktu mereka secara lebih fleksibel namun tetap terkontrol secara sistemik.

Selain itu, efisiensi waktu dalam proses absensi harian menjadi parameter kebermanfaatan yang paling menonjol. Penghematan waktu yang dihasilkan dari proses klik presensi yang instan memungkinkan karyawan untuk segera beralih ke tugas-tugas utama mereka dalam pelayanan akademik dan pengajaran. Hal ini secara kumulatif meningkatkan produktivitas institusi, di mana waktu yang sebelumnya terbuang untuk urusan administratif yang tidak efektif kini dapat dialokasikan untuk kegiatan yang lebih bernilai tambah.

Dari sisi manajemen, sistem ini terbukti mampu menyediakan data kehadiran yang transparan, akurat, dan dapat diakses secara *real-time*. Transparansi data ini membangun kepercayaan antara karyawan dan pimpinan, karena setiap individu dapat memantau catatan kedisiplinan mereka sendiri tanpa ada keraguan terhadap integritas data. Bagi pengambil kebijakan, data ini menjadi

basis yang sangat kuat untuk melakukan evaluasi kinerja dan pembinaan sumber daya manusia secara objektif.

Dengan demikian, kebermanfaatan sistem ini telah menyentuh aspek-aspek krusial dalam tata kelola organisasi. Nilai *usefulness* yang tinggi menjamin bahwa sistem akan terus dipertahankan operasionalnya karena pengguna merasakan keuntungan nyata yang melekat pada tugas fungsional mereka. Poin ini menegaskan bahwa sistem kehadiran karyawan AMIK BSI Pontianak telah berhasil menjawab tantangan efisiensi birokrasi di era pendidikan digital.

3. Aspek Kemudahan (*Ease of Use & Ease of Learning*)

Website Ruang Karyawan memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang optimal dengan dukungan antarmuka yang sangat intuitif bagi berbagai lapisan demografi pengguna. Melalui desain yang bersih dan navigasi yang logis, setiap elemen fungsional dalam portal ini dapat dioperasikan dengan usaha kognitif yang minimal. Hal ini membuktikan bahwa pengembang telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip ketergunaan yang berfokus pada kemudahan aksesibilitas bagi staf administrasi maupun tenaga pengajar.

Temuan paling signifikan dalam penelitian ini terletak pada dimensi *Ease of Learning* yang mencatatkan skor tertinggi di antara seluruh dimensi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan AMIK BSI Pontianak memiliki kemampuan untuk menguasai cara pengoperasian sistem dalam waktu yang sangat singkat. Intuisi antarmuka yang baik memungkinkan transisi dari tidak tahu menjadi mahir tanpa memerlukan sesi pelatihan khusus yang memakan waktu atau instruksi manual yang terlalu teknis.

Ketiadaan hambatan dalam proses belajar ini sangat penting dalam menjaga ritme kerja organisasi agar tidak terganggu saat implementasi sistem baru dimulai. Jika sebuah sistem memiliki tingkat *learnability* yang tinggi, maka biaya operasional untuk sosialisasi dan dukungan teknis dapat ditekan serendah mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa desain arsitektur informasi pada Ruang Karyawan sudah sangat matang dan selaras dengan pola pikir alami penggunanya.

Kemudahan penggunaan ini juga berdampak pada minimnya tingkat kesalahan input yang dilakukan oleh karyawan. Ketika tombol-tombol fungsional dan instruksi presensi disajikan secara jelas (*self-evident*), maka potensi kebingungan pengguna dapat dieliminasi sejak awal interaksi. Pengalaman pengguna yang mulus ini membangun rasa percaya diri bagi karyawan untuk terus berinteraksi dengan sistem tanpa rasa takut akan melakukan kesalahan prosedur.

Sebagai kesimpulan pada aspek ini, kombinasi antara *Ease of Use* dan *Ease of Learning* yang unggul menjadi pilar utama keberhasilan portal tersebut. Capaian ini menegaskan bahwa AMIK BSI Pontianak telah berhasil menghadirkan solusi teknologi yang inklusif, di mana teknologi tersebut mampu beradaptasi dengan keterbatasan dan kebutuhan penggunanya. Hal ini menjamin keberlanjutan sistem karena faktor kemudahan menjadi daya tarik utama bagi pengguna untuk tetap menggunakan sistem tersebut secara konsisten.

4. Aspek Kepuasan Pengguna (*Satisfaction*)

Tingkat kepuasan karyawan terhadap sistem saat ini berada pada kategori cukup memuaskan, yang mencerminkan respons emosional positif terhadap layanan digital yang disediakan. Meskipun sistem secara fungsional telah dianggap andal dan sangat membantu, skor kepuasan ini memberikan ruang untuk

refleksi mendalam mengenai pengalaman pengguna secara keseluruhan. Kepuasan adalah indikator subjektif yang menunjukkan sejauh mana harapan karyawan terpenuhi oleh realitas interaksi yang mereka hadapi.

Respons afektif pengguna menunjukkan bahwa meskipun mereka merasa terbantu secara pekerjaan, masih terdapat ekspektasi akan adanya peningkatan kualitas pengalaman pengguna (*user experience*). Harapan ini biasanya berkaitan dengan detail-detail halus dalam antarmuka, seperti estetika visual, responsivitas elemen, atau kenyamanan saat menelusuri laporan kehadiran jangka panjang. Karyawan menginginkan interaksi harian dengan portal menjadi lebih menyenangkan, bukan sekadar proses rutin yang kering secara emosional.

Kepuasan yang berada pada tingkat "cukup memuaskan" ini memberikan sinyal penting bagi tim pengembang untuk tidak berpuas diri pada aspek fungsionalitas semata. Ada dimensi kenyamanan dan keindahan visual yang perlu terus ditingkatkan agar sistem tidak hanya menjadi alat kerja, tetapi juga lingkungan kerja digital yang ramah. Peningkatan pada aspek-aspek mikro dalam desain akan membantu mengangkat derajat kepuasan pengguna dari sekadar "cukup" menjadi "sangat memuaskan" di masa depan.

Lebih lanjut, kepuasan pengguna merupakan indikator kunci bagi loyalitas dan keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang. Karyawan yang merasa puas cenderung akan menjadi promotor bagi sistem tersebut di lingkungan kerjanya. Oleh karena itu, masukan-masukan terkait kenyamanan antarmuka harus dipandang sebagai peluang strategis untuk menyempurnakan kualitas layanan teknologi informasi di institusi agar tetap relevan dengan tren desain modern.

Pada akhirnya, dimensi kepuasan ini menjadi kompas bagi arah pengembangan sistem selanjutnya di AMIK BSI Pontianak. Fokus pada pemenuhan aspek psikologis pengguna akan melengkapi keunggulan teknis yang sudah ada, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan mesin dan keinginan manusia. Dengan memperhatikan detail kepuasan, institusi menunjukkan komitmennya untuk menghargai pengalaman setiap individu dalam menjalankan tugas administratif harian mereka.

5. Keandalan Teknis

Hasil pengujian melalui metode *Blackbox Testing* menunjukkan hasil yang impresif, di mana seluruh modul utama sistem berfungsi 100% secara valid dan stabil. Mulai dari modul autentikasi *login* yang aman hingga proses perekaman data kehadiran ke dalam basis data pusat, semuanya mampu berjalan sesuai dengan skenario uji yang ditetapkan. Keandalan teknis ini merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar demi menjamin kelancaran sistem informasi yang mengelola data sensitif seperti kehadiran karyawan.

Selama proses pengujian berlangsung, tidak ditemukan adanya galat (*bug*) fungsional yang dapat menghambat atau merusak proses presensi harian. Stabilitas sistem ini memberikan ketenangan bagi tim IT kampus, karena risiko kegagalan sistem yang dapat memicu komplain dari karyawan berhasil diminimalisir secara total. Keberhasilan pengujian ini membuktikan bahwa penulisan kode dan perancangan basis data telah dilakukan dengan standar profesionalisme yang tinggi.

Selain fungsionalitas yang valid, sistem juga menunjukkan ketangguhan dalam menangani integritas data. Setiap input yang masuk terekam dengan presisi

tanpa adanya redundansi atau kehilangan data di tengah proses transaksi. Keandalan ini sangat krusial, mengingat data kehadiran merupakan salah satu basis dalam pengambilan keputusan terkait kedisiplinan dan sistem penggajian di lingkungan AMIK BSI Pontianak.

Berdasarkan hasil verifikasi teknis ini, sistem secara resmi dinyatakan layak untuk mendukung operasional organisasi secara penuh. Kesiapan teknis ini menjadi legitimasi bagi institusi untuk menonaktifkan prosedur manual secara bertahap dan beralih sepenuhnya ke sistem *online*. Ketangguhan sistem ini juga memberikan fondasi yang aman jika di kemudian hari dilakukan pengembangan atau integrasi dengan modul sistem informasi akademik lainnya.

Secara keseluruhan, keunggulan teknis yang ditunjukkan melalui *Blackbox Testing* melingkupi tingginya skor *Usability* yang dirasakan oleh pengguna. Keandalan arsitektural memastikan bahwa kemudahan yang dirasakan pengguna bukanlah sesuatu yang semu, melainkan ditopang oleh kinerja sistem yang tanpa celah. Dengan infrastruktur yang stabil ini, AMIK BSI Pontianak telah siap melangkah lebih jauh dalam mewujudkan tata kelola kampus berbasis teknologi informasi yang unggul dan terpercaya.

5.2 Saran

1. Peningkatan Estetika dan Antarmuka (UI/UX)

Merujuk pada temuan bahwa dimensi Kepuasan (*Satisfaction*) memiliki skor yang paling rendah di antara dimensi lainnya, maka prioritas utama pengembangan selanjutnya harus difokuskan pada penyegaran (*refreshment*) desain antarmuka portal. Estetika visual bukan sekadar masalah keindahan,

melainkan faktor psikologis yang menentukan kenyamanan pengguna dalam berinteraksi dengan teknologi secara rutin. Desain yang terlihat usang atau terlalu kaku dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan antusiasme karyawan dalam menggunakan sistem.

Tim pengembang disarankan untuk mulai mengadopsi palet warna yang lebih modern dan harmonis, yang mampu merepresentasikan identitas institusi namun tetap nyaman di mata. Penggunaan ruang putih (*white space*) yang proporsional dapat membantu mengurangi kelelahan visual saat staf harus menatap layar dalam waktu lama. Transformasi visual ini akan memberikan kesan bahwa sistem terus berevolusi mengikuti tren teknologi terkini, yang secara tidak langsung meningkatkan kebanggaan karyawan terhadap fasilitas digital kampus.

Selain aspek warna, tata letak (*layout*) menu harus ditinjau kembali agar lebih ergonomis dan mengikuti hierarki visual yang tepat. Tombol-tombol utama, seperti tombol presensi, harus ditempatkan pada posisi yang paling mudah dijangkau oleh pandangan mata (*eye-level*) untuk meminimalkan gerakan kursor yang tidak perlu. Ergonomi digital yang baik akan menciptakan alur kerja yang lebih lancar, sehingga interaksi harian antara manusia dan komputer terasa lebih natural dan tidak kaku.

Penggunaan elemen visual yang lebih menarik, seperti ikonografi yang konsisten dan tipografi yang mudah dibaca, juga perlu diperhatikan. Elemen-elemen mikro ini berperan besar dalam membentuk pengalaman pengguna yang positif dan menyenangkan. Ketika sebuah aplikasi terasa "hidup" dan responsif secara visual, pengguna cenderung memberikan apresiasi lebih terhadap nilai fungsionalitas yang ditawarkan oleh sistem tersebut.

Sebagai langkah nyata, disarankan untuk melakukan uji coba desain (*prototyping*) terbatas sebelum perubahan visual diimplementasikan secara permanen. Masukan dari kelompok kecil karyawan mengenai preferensi visual dapat menjadi kompas bagi tim IT untuk menciptakan antarmuka yang benar-benar selaras dengan selera pengguna di AMIK BSI Pontianak. Peningkatan pada sektor UI/UX ini diharapkan mampu mengangkat skor kepuasan hingga mencapai kategori sangat memuaskan di masa mendatang.

2. Optimasi Kecepatan Respon Server

Untuk menjaga tingkat efisiensi yang sudah baik, sangat disarankan bagi pihak manajemen IT untuk melakukan pemantauan berkala terhadap kinerja server, terutama pada jam-jam sibuk (*peak hours*). Dalam sistem kehadiran, terdapat waktu-waktu kritis di mana akses data terjadi secara serentak dalam volume yang sangat besar, yaitu pada saat jam masuk dan jam pulang kerja. Tanpa performa server yang prima, risiko terjadinya perlambatan respons sistem dapat merusak pengalaman pengguna dan memicu frustrasi massal.

Optimasi pada sisi *query* basis data menjadi langkah teknis yang sangat krusial untuk memastikan pengambilan data berjalan secepat mungkin. Pengembang harus memastikan bahwa struktur basis data telah terindeks dengan benar sehingga beban kerja server tidak membengkak seiring bertambahnya jumlah data kehadiran dalam jangka panjang. Efisiensi pada level kode ini merupakan pondasi bagi kecepatan akses yang stabil, yang merupakan dambaan bagi setiap pengguna sistem administrasi online.

Selain itu, penggunaan teknologi *caching* dapat dipertimbangkan sebagai solusi untuk meminimalkan waktu pemuatan halaman (*loading time*). Dengan

menyimpan data yang sering diakses secara sementara, sistem dapat menyajikan informasi kepada pengguna secara lebih cerdas tanpa harus melakukan pemrosesan ulang dari basis data utama secara berulang-ulang. Kecepatan respon yang instan akan memberikan kesan bahwa sistem sangat andal dan profesional di mata staf dan dosen.

Rencana peningkatan kapasitas server secara berkala juga perlu masuk ke dalam anggaran strategis institusi. Seiring dengan rencana pengembangan fitur-fitur baru di masa depan, beban kerja infrastruktur tentu akan semakin berat. Pemeliharaan preventif dan peningkatan perangkat keras secara rutin akan menjamin bahwa portal Ruang Karyawan tetap responsif meskipun diakses oleh ratusan pengguna dalam waktu yang bersamaan.

Pada akhirnya, kecepatan sistem adalah salah satu pilar utama dari ketergunaan (*usability*). Pengguna yang merasa bahwa proses presensi berjalan "tanpa menunggu" akan merasa lebih dihargai waktunya. Optimasi performa server ini akan memastikan bahwa efisiensi yang telah dicapai saat ini dapat terus dipertahankan, bahkan ditingkatkan, seiring dengan perjalanan transformasi digital di AMIK BSI Pontianak.

3. Penambahan Fitur Pendukung

Institusi disarankan untuk terus memperluas nilai manfaat sistem bagi karyawan dengan mempertimbangkan penambahan fitur-fitur baru yang relevan di dalam portal Ruang Karyawan. Salah satu fitur yang sangat dibutuhkan adalah sistem notifikasi otomatis, baik melalui aplikasi maupun pesan seluler, sebagai konfirmasi jika proses presensi telah berhasil direkam oleh sistem. Notifikasi ini

memberikan ketenangan batin bagi karyawan, menghilangkan keraguan apakah kehadiran mereka sudah masuk ke basis data atau belum.

Integrasi jadwal mengajar dosen yang lebih dinamis juga merupakan peluang pengembangan yang sangat strategis. Jika portal presensi dapat menampilkan jadwal secara *real-time* yang terhubung dengan kalender akademik, maka dosen akan mendapatkan nilai manfaat ganda dalam satu platform. Hal ini akan meningkatkan ketergantungan positif pengguna terhadap portal, karena sistem bertindak sebagai asisten pribadi yang membantu mengatur jadwal kerja mereka setiap hari.

Penambahan modul pengajuan cuti secara *online* dan pengajuan izin dinas luar juga perlu dipertimbangkan sebagai langkah menuju birokrasi tanpa kertas (*paperless*). Dengan menyatukan berbagai kebutuhan administratif ke dalam satu portal, nilai kebermanfaatan (*usefulness*) sistem akan meningkat secara drastis. Karyawan akan merasakan kemudahan yang luar biasa karena seluruh urusan kepegawaian dapat dikelola melalui satu pintu yang terintegrasi secara digital.

Selain itu, fitur rekapitulasi gaji dan laporan kinerja bulanan yang bisa diunduh secara mandiri juga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi karyawan. Transparansi informasi semacam ini akan meningkatkan rasa memiliki dan kepuasan staf terhadap kebijakan teknologi institusi. Penambahan fitur-fitur ini harus tetap memperhatikan prinsip kesederhanaan desain agar portal tidak menjadi terlalu rumit dan tetap mudah dipelajari seperti versi saat ini.

Dengan terus melakukan inovasi pada fitur-fitur pendukung, AMIK BSI Pontianak menunjukkan komitmennya untuk memberikan layanan terbaik bagi sivitas akademiknya. Pengembangan berkelanjutan ini akan menjamin bahwa

sistem informasi yang dibangun tidak stagnan, melainkan terus tumbuh menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan organisasi di masa depan. Hal ini merupakan investasi jangka panjang untuk menciptakan lingkungan kerja yang modern dan terintegrasi.

4. Sosialisasi Fitur Baru secara Berkelanjutan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini sangat mudah dipelajari (*ease of learning*), pihak manajemen disarankan untuk tidak mengabaikan pentingnya sosialisasi setiap kali terdapat pembaruan (*update*) fitur. Teknologi yang terus berkembang sering kali membawa perubahan pada alur kerja atau tampilan antarmuka yang mungkin mengejutkan bagi sebagian pengguna. Sosialisasi yang rutin akan memastikan bahwa seluruh karyawan tetap memiliki tingkat literasi teknologi yang selaras dengan perkembangan sistem.

Metode sosialisasi tidak harus dilakukan melalui pertemuan fisik yang formal, melainkan dapat memanfaatkan media digital internal yang lebih efisien. Pembuatan video tutorial singkat berdurasi 1-2 menit atau infografis sederhana mengenai cara penggunaan fitur baru dapat disebarkan melalui grup koordinasi digital. Pendekatan ini lebih disukai oleh karyawan karena mereka dapat mempelajarinya secara mandiri di sela-sela kesibukan kerja mereka.

Selain media visual, penyediaan panduan ringkas dalam format PDF yang dapat diunduh langsung dari dalam portal juga sangat direkomendasikan. Panduan ini berfungsi sebagai referensi cepat jika pengguna mengalami kendala teknis saat mencoba fitur baru. Dengan menyediakan materi bantuan yang mudah diakses, institusi menunjukkan kepedulian terhadap kenyamanan pengguna, yang pada

akhirnya akan menjaga skor *usability* tetap tinggi meskipun terjadi perubahan sistem.

Manajemen juga bisa mempertimbangkan adanya *technical support* atau "duta digital" di setiap unit kerja yang bertugas membantu rekan sejawat jika menghadapi kesulitan pada sistem baru. Komunikasi antar rekan sejawat sering kali lebih efektif daripada instruksi formal dari pusat. Langkah ini akan menciptakan budaya saling membantu dan mempercepat proses adaptasi teknologi di seluruh jajaran institusi.

Secara keseluruhan, sosialisasi yang berkelanjutan adalah kunci utama dalam menjaga keberlanjutan sebuah inovasi digital. Dengan menjaga alur komunikasi yang baik antara pengembang dan pengguna, setiap fitur baru yang diluncurkan akan mendapatkan respon positif dan tingkat adopsi yang maksimal. Sosialisasi ini merupakan bentuk apresiasi institusi terhadap proses belajar karyawan dalam menghadapi setiap tahapan transformasi teknologi.

5. Penelitian Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya, sangat disarankan untuk melakukan evaluasi sistem kehadiran ini menggunakan metodologi yang lebih beragam guna melengkapi temuan yang ada. Penggunaan kuesioner seperti *USE Questionnaire* memang efektif untuk menangkap persepsi secara luas, namun metode lain seperti *Heuristic Evaluation* oleh para ahli dapat memberikan sudut pandang yang lebih teknis mengenai kepatuhan desain terhadap standar internasional. Kombinasi antara persepsi pengguna dan penilaian pakar akan menghasilkan rekomendasi yang jauh lebih mendalam.

Metodologi pengujian laboratorium yang lebih canggih, seperti penggunaan teknologi *eye-tracking*, juga sangat direkomendasikan untuk riset di masa mendatang. Teknologi ini mampu melacak pergerakan mata pengguna saat berinteraksi dengan antarmuka, sehingga dapat diketahui secara presisi elemen visual mana yang paling menarik perhatian atau justru yang membingungkan. Data ini akan sangat berharga untuk melakukan optimasi tata letak tombol dan navigasi berdasarkan perilaku alami manusia.

Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada analisis dampak jangka panjang dari penggunaan sistem ini terhadap kedisiplinan dan produktivitas kerja karyawan secara kuantitatif. Peneliti dapat membandingkan data kehadiran sebelum dan sesudah sistem *online* diterapkan selama kurun waktu tertentu. Hal ini akan memberikan validasi apakah tingginya nilai *usability* berbanding lurus dengan peningkatan performa kerja nyata di lingkungan AMIK BSI Pontianak.

Selain itu, disarankan pula untuk memperluas cakupan responden ke institusi pendidikan lain dengan karakteristik yang berbeda sebagai pembanding. Perbandingan antar institusi akan memberikan wawasan mengenai apakah faktor budaya organisasi tertentu memengaruhi tingkat penerimaan sebuah sistem informasi.

Sebagai penutup, riset ini diharapkan menjadi batu loncatan bagi kajian-kajian yang lebih mendalam mengenai transformasi digital di lingkungan kampus. Dunia teknologi informasi terus berubah, dan kebutuhan pengguna juga akan terus berevolusi seiring waktu. Penelitian berkelanjutan adalah satu-satunya cara untuk memastikan bahwa teknologi yang kita bangun hari ini tetap relevan, bermanfaat, dan memuaskan bagi manusia yang menggunakannya di masa depan.